

Peranan tokoh perempuan dalam trilogi novel : dari lembah ke Coolibah, Welas asih merengkuh Tajali, dan menyucikan perselingkuhan karya Titis Basino IP

I Gusti Ayu Sunari, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20156105&lokasi=lokal>

Abstrak

Dalam karya sastra, tokoh perempuan umumnya ditampilkan dalam posisi yang tidak menguntungkan. Posisi perempuan selalu dianggap nomor dua (second class) di bawah dominasi laki-laki. Perempuan tampil sebagai makhluk yang lemah, tertindas, dan hidup tergantung pada kaum laki-laki.

Namun, hal tersebut tidak ditemui dalam trilogi novel Dari Lembah Ke Coolibah, Welas Asih Merengkuh Tajali, dan Menyucikan Perselingkuhan-- karya Titis Basino. Titis menampilkan tokoh perempuan yang tegar, mandiri, tidak cengeng, percaya diri, dan tidak tergantung sepenuhnya pada laki-laki. Titis juga berusaha memandang perempuan melalui tradisi dan kedudukannya, terutama berkaitan dengan hubungan laki-laki dan perempuan. Melalui bahasanya yang mengalir lancar, Titis berusaha membuktikan bahwa perempuan tidak hanya berperan inferior dalam tradisi dan kedudukannya tetapi juga kadang berperan superior sebagai individu yang berotonomi.

Dalam penelitian terhadap trilogi novel tersebut tampak sejauh mana peran ganda perempuan. Tokoh perempuan dalam ketiga karya tersebut berhasil membuktikan bahwa mereka dapat berperan ganda, baik sebagai ibu rumah tangga, istri, perempuan karier, dan sekaligus individu yang bebas. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh perempuan dalam trilogi novel tersebut telah berada dalam posisi superior, walaupun tokoh laki-laki dalam trilogi novel tersebut masih menganggap bahwa dari berbagai sudut, baik agama, budaya, dan kemampuan/kerja, perempuan masih berada di bawah laki-laki. Selain itu, peran, sikap, dan sifat inferior perempuan masih tampak jika berkaitan dengan masalah cinta karena perempuan masih cenderung menggunakan perasaan dalam menyelesaikan berbagai persoalan.

Penelitian ini tidak hanya memfokuskan sudut pandang dan pemikiran tokoh perempuan tetapi juga menampilkan sudut pandang tokoh laki-laki terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi kaum perempuan. Berbagai permasalahan hubungan perempuan dan laki-laki juga dikaitkan dengan konsep gender. Hal tersebut disadari sebagai kondisi yang berlaku dalam masyarakat. Oleh karena selama ini masyarakat biasanya tidak dapat menerima perilaku yang menyimpang dari norma standar maka berkembang mitos yang membedakan peranan laki-laki dan perempuan (gender).

Dalam trilogi novel tersebut juga terlihat sikap pengarang--yang kebetulan perempuan-- yang ditampilkan oleh tokoh perempuan. Pada intinya perempuan dalam ketiga karya Titis tersebut hanya ingin tampil sejajar (kedudukannya) dengan laki-laki, tanpa keinginan untuk memberontak atau menaklukan posisi dan dominasi laki-laki.